

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dilihat dari sudut pandang proses kreatif, peneliti berkesimpulan bahwa Muhammad Ibrahim Ilyas menitikberatkan konflik dalam naskah drama *Cabik* pada persoalan hubungan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh keinginan untuk mencari tahu atau memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sosialnya. Dasar tersebut kemudian berkembang menjadi lebih universal dikarenakan persoalan ini, bukan saja terjadi sebatas lingkungan sosialnya sendiri, melainkan juga menjadi permasalahan bagi orang banyak.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, proses kreatif Muhammad Ibrahim Ilyas dalam menciptakan naskah drama *Cabik* dapat disimpulkan bahwa Muhammad Ibrahim Ilyas sebagai pengarang, sangat disiplin dalam mempersiapkan karya-karyanya. Kedisiplinannya dapat dilihat dari target-target yang harus dicapai dan dalam mengendapkan ide yang didapat, yang kemudian mampu ia 'aduk-aduk' dengan baik hingga menjadi sesuatu yang utuh di pikirannya. Sehingga ketika menuliskannya ia mampu menulis secara rapi dan 'mengalir'. Proses yang dilalui Muhammad Ibrahim Ilyas dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu: **(1) Tahap Memperoleh Ide, (2) Tahap Inkubasi (Pengendapan), (3) Tahap Penulisan, (4) Tahap Pengkomunikasian (Publikasi), dan (5) Verivikasi (Revisi/Evaluasi).**

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif Muhammad Ibrahim Ilyas dalam menciptakan naskah drama *Cabik* dapat disimpulkan menjadi dua bagian: (1) **Faktor Internal**; mampu membuatnya tertekan dan kemudian merangsang daya kreatifnya untuk membuat sesuatu yang lebih. (2) **Faktor Eksternal**; faktor tersebut terlihat sangat membantu Muhammad Ibrahim Ilyas dalam menciptakan naskah drama *Cabik*. Faktor eksternal tersebut memiliki titik fokus kepada pengalaman, sehingga naskah drama *Cabik* sangat dekat dengan persoalan keseharian yang dialami oleh masyarakat.

5.2 Saran

Penelitian tentang proses kreatif yang dilakukan oleh seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra sangatlah jarang. Kalau pun ada beberapa penelitian tentang proses kreatif seorang pengarang, penelitian tersebut cenderung lebih membicarakan proses kreatif seorang pengarang berdasarkan beberapa karya dan bahkan berdasarkan satu buku pengarang tersebut. Menurut peneliti, akan lebih fokus dan mendalam ketika penelitian tentang proses kreatif seorang pengarang dilakukan dengan cara meneliti satu karya saja. Sama halnya dengan proses kreatif yang dilalui pengarang A yang berbeda dengan proses kreatif pengarang B. Begitu pun dengan karya, proses kreatif seorang pengarang dalam menciptakan satu karya pasti akan berbeda dengan proses kreatif pengarang tersebut ketika menciptakan karya yang lainnya. Namun, bagaimana pun penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan yang terkadang luput dari pemikiran peneliti. Oleh sebab itu, diharapkan agar adanya penelitian-penelitian lain tentang proses kreatif seorang pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga dapat menjadi sebuah krpitik sastra yang mapan.

Penelitian tentang proses kreatif Muhammad Ibrahim Ilyas dalam menciptakan naskah drama *Cabik* ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pemikiran dan motivasi bagi para pembaca yang seorang pengarang dan pembaca yang ingin menjadi pengarang.

